E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Membentuk Budaya Islami Di Era Modern

Saifuddin Zuhri [1], Abd. Muis Thabrany [2], Muchamad Suradji [3]
[1]Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, 2505301050@mhs.unisda.ac.id
[2]Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, abdmuisthabrany@gmail.com
[3]Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, msuradji@unisda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membentuk budaya Islami di era modern. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial menuntut madrasah tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui keteladanan, motivasi, pembinaan, dan inovasi dalam kegiatan pendidikan. Budaya Islami dibentuk melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kegiatan infak, serta penguatan karakter Islami dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital digunakan sebagai sarana penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah. Kendala yang dihadapi meliputi pengaruh budaya luar dan penggunaan media sosial yang kurang bijak oleh peserta didik. Namun, melalui kerja sama antara kepala madrasah, guru, dan orang tua, budaya Islami tetap dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya Islami yang religius, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman modern.

Kata Kunci: *kepemimpinan transformasional, kepala madrasah, budaya Islami, pendidikan Islam, era modern.*

Abstract

This study aims to analyze the transformational leadership of madrasah principals in shaping Islamic culture in the modern era. Technological developments and social changes require madrasahs to excel not only academically but also to maintain Islamic values within the educational environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation of madrasah principals, teachers, education staff, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that madrasah principals implement transformational leadership through role models, motivation, coaching, and innovation in educational activities. Islamic culture is formed through the habituation of religious activities such as congregational prayer, reading the Qur'an, almsgiving activities, and strengthening Islamic character in the learning process. In addition, the use of digital technology is used as a means of strengthening Islamic values within the madrasah environment. Obstacles faced include the influence of external culture and the unwise use of social media by students. However, through collaboration between madrasah principals, teachers, and parents, Islamic culture can be developed sustainably. This study concludes that the transformational leadership of madrasah principals plays a crucial role in creating an Islamic culture that is religious, adaptive, and relevant to modern developments.

Keywords: *transformational leadership, madrasah principals, Islamic culture, Islamic education, modern era.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Saifuddin Zuhri

Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan, 2505301050@mhs.unisda.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial membawa tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah. Madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Dalam konteks tersebut, kepala madrasah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan menciptakan budaya Islami yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik (Bass & Riggio, 2006).

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan perubahan positif terhadap anggota organisasi. Dalam dunia pendidikan Islam, kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menanamkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan budaya organisasi yang religius. Budaya Islami di madrasah dapat diwujudkan melalui kebiasaan ibadah, akhlak mulia, disiplin, dan hubungan sosial yang harmonis antarwarga sekolah (Yukl, 2013).

Budaya Islami menjadi elemen penting dalam membentuk identitas madrasah di tengah tantangan modernisasi. Budaya tersebut tidak hanya tercermin pada simbol-simbol keagamaan, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari warga madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin transformasional memiliki tanggung jawab untuk membangun visi bersama, memperkuat komitmen guru, dan menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam. Keberhasilan kepala madrasah dalam membentuk budaya Islami akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah (Mulyasa, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membentuk budaya Islami di era modern. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai strategi kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan identitas keislaman madrasah (Komariah & Triatna, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membentuk budaya Islami di era modern. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci mengenai pengalaman, perilaku, dan pandangan informan terkait fenomena yang diteliti (Moleong, 2018).

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu madrasah yang menerapkan budaya Islami dalam kegiatan pendidikan. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, tenaga

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kependidikan, dan peserta didik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan budaya Islami di madrasah (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk budaya Islami. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi budaya Islami dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program kerja, tata tertib, dan kegiatan keagamaan madrasah (Creswell, 2016).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membentuk budaya Islami (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui keteladanan, motivasi, dan pembinaan berkelanjutan kepada seluruh warga madrasah. Kepala madrasah menjadi figur teladan dalam kedisiplinan, pelaksanaan ibadah, dan interaksi sosial yang santun. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap guru dan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islami di lingkungan madrasah (Bass & Riggio, 2006).

Kepala madrasah juga membangun budaya Islami melalui berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan infak, dan peringatan hari besar Islam. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi budaya yang melekat pada kehidupan warga madrasah. Pembiasaan yang konsisten mampu membentuk karakter religius peserta didik dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka (Muhaimin, 2012).

Selain itu, kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Guru didorong untuk mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dalam setiap mata pelajaran. Kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan spiritual mereka (Mulyasa, 2017).

Dalam menghadapi era modern, kepala madrasah memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penguatan budaya Islami. Media sosial dan platform pembelajaran digunakan untuk menyebarkan konten edukatif dan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Pemanfaatan teknologi secara positif membantu madrasah tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya (Tilaar, 2012).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam membentuk budaya Islami di era modern, seperti pengaruh budaya luar, penggunaan media sosial yang kurang bijak, dan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya budaya religius. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala madrasah melakukan pendekatan persuasif, pengawasan, dan kerja sama dengan orang tua peserta didik agar pembinaan karakter Islami dapat dilakukan secara berkelanjutan (Yukl, 2013).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk budaya Islami. Kepala madrasah yang mampu menjadi inspirasi dan teladan akan lebih mudah menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, harmonis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern (Bush, 2011).

SIMPULAN

Kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki peran penting dalam membentuk budaya Islami di era modern. Melalui keteladanan, motivasi, inovasi, dan pembinaan berkelanjutan, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman. Budaya Islami diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penguatan karakter, dan pemanfaatan teknologi secara positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh komitmen kepala madrasah, dukungan guru, serta partisipasi seluruh warga madrasah. Meskipun terdapat berbagai tantangan akibat modernisasi dan perkembangan teknologi, kepemimpinan transformasional mampu menjadi solusi dalam menjaga identitas keislaman madrasah.

Dengan demikian, kepala madrasah diharapkan terus mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional agar mampu menciptakan budaya Islami yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap mutu pendidikan dan karakter peserta didik di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2014). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership. California: Sage Publications.

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformational Leadership. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Bush, T. (2011). Theories of Educational Leadership and Management. London: Sage Publications.

Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komariah, A., & Triatna, C. (2016). Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Northouse, P. G. (2019). Leadership: Theory and Practice. California: Sage Publications.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behavior. London: Pearson Education.

Schein, E. H. (2010). Organizational Culture and Leadership. San Francisco: Jossey-Bass.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations. New York: Pearson Education.